

**PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN SEBAGAI KOMPONEN PENDUKUNG
DALAM SISTEM PERTAHANAN SEMESTA
(STUDI PADA : IKATAN PEMUDA KARYA, DI KOTA MEDAN)**

**THE ROLE OF YOUTH ORGANIZATION AS A SUPPORTING COMPONENT
IN THE UNIVERSAL DEFENSE SYSTEM
(STUDY CASE : THE YOUTH ASSOCIATION, IN MEDAN CITY)**

Susilawati¹

Program Studi Strategi Perang Semesta, Universitas Pertahanan
(sisiwitt@yahoo.com)

Abstrak -- Akibat dampak negatif globalisasi yang tidak dapat dibendung pengaruhnya dari budaya asing mengakibatkan berubahnya budaya masyarakat khususnya di kota Medan. Tingginya kriminalitas di kota Medan diakibatkan oleh narkoba, terjadinya urbanisasi ke kota Medan yang cukup tinggi di samping tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai, gaya hidup hedonis memancing masyarakat yang kesejahteraannya masih rendah. Apabila masyarakat tidak menjunjung tinggi nilai dan norma menurut falsafah Pancasila maka dapat dikatakan karakter bangsa kita memudar dan hilang, bila karakter suatu bangsa hilang maka kecenderungan Negara tersebut tidak aman sehingga mengganggu terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Untuk itu di sini peneliti ingin fokus pada bagaimana mencegah tingginya kriminalitas di kota Medan dengan cara membina organisasi kepemudaan yaitu Ikatan Pemuda Karya (IPK) yang lahir dan berkembang di Sumatera Utara. Dengan fokus untuk membentuk karakter bangsa pada kader organisasi IPK sebagai garda terdepan dalam menghadapi ancaman non militer, maka Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dapat membentuk karakter bela negara yang cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara sehingga akan menumbuhkan sikap peduli serta selalu mendukung keamanan dan pertahanan negara yang berdampak pada turunnya kriminalitas di kota Medan. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif melalui wawancara kepada para narasumber peran IPK belum dirasakan masyarakat. Harapannya dengan terbentuknya karakter bela negara bagi seluruh kader IPK maka akan lebih mudah mewujudkan lingkungan aman di kota Medan, dengan demikian memudahkan juga dalam berkerja sama dengan para *stakeholder* seperti Pemerintah kota Medan, Kodim, Kepolisian, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat.

Kata kunci : Organisasi Kepemudaan, Komponen Pendukung, Sistem Pertahanan Semesta

Abstract -- Due to the negative impact of globalization that cannot be dammed the influence of foreign culture resulted in the change of cultural society, especially in the city of Medan. The high crime in the city of Medan caused by drugs, the urbanization to the city of Medan is quite high in addition to unavailability of adequate employment, hedonic lifestyle affecting community whose welfare is still low. If people do not uphold the values and norms according to the Five Principles

¹ Penulis adalah alumni Program Studi Perang Semesta Cohort 8 Tahun 2016 Universitas Pertahanan
Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Komponen Pendukung dalam Sishanta | **Susilawati** | 41

(Pancasila) philosophy then it can be said that our nation's character faded and disappeared, if the character of a nation is lost then the tendency of the country is not safe so disturbing the realization of the welfare of the community. For that here the researcher want to focus on how to prevent the high criminality in the city of Medan by way of fostering youth organization that is the Youth Association (IPK) which was born and developed in North Sumatra. With the focus to shape the nation's character in the cadre of IPK organization as the front guard in facing non-military threats, this study aims to analyze how to form a country defending character that love the homeland, the awareness of nation and state so that it will grow a caring attitude and always support the security and the defense of the country that has an impact on the decline of criminality in the city of Medan. By using qualitative research methodology through interviews to the speakers the role of IPK has not been felt by the community. The hope with the formation of the state defending character for all IPK cadres will be easier to realize the safe environment in the city of Medan, thereby facilitating also in cooperation with stakeholders such as Medan City Government, Military District Commander (Kodim), the Police, Religious Leaders, Community Leaders and the Community.

Keywords: Youth Organization, Supporting Components, Universal Defense System.

Pendahuluan

Tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk menjamin tercapainya tujuan nasional tersebut diperlukan upaya-upaya antara lain upaya pertahanan dan keamanan Negara yang merupakan tanggung jawab dari seluruh bangsa Indonesia.

Sistem Pertahanan Negara adalah sistem Pertahanan yang bersifat semesta, yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan

secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman². Arti kesemestaan adalah terlibatnya seluruh warga negara dan sumber daya nasional, sarana dan prasarana nasional, serta seluruh rakyat adalah merupakan satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh. Dalam mendukung Pertahanan Negara, dalam situasi tidak kondusif komponen utama menjadi terdepan, komponen cadangan dan komponen pendukung di belakang, sebaliknya dalam keadaan normal komponen cadangan dan komponen pendukung berada terdepan dan didukung oleh komponen utama.

² UU RI Nomor. 3 Tahun 2002, Bab 1, Pasal 1

Pertahanan Negara dilaksanakan pemerintah serta dipersiapkan secara dini dengan menggunakan sistem Pertahanan. Pertahanan nasional adalah kekuatan sipil dan militer serta diselenggarakan oleh Negara dalam menjamin integritas wilayahnya, Pertahanan nasional dikelola oleh Kementerian Pertahanan Indonesia di mana bila dalam keadaan darurat negara tanpa kepala pemerintahan maka kementerian Pertahanan yang mengambil alih dalam penyelenggaraan negara. Bila masyarakat dengan kesadaran tinggi dapat menjunjung tinggi nilai dan norma menurut falsafah Pancasila maka karakter bangsa dengan sendirinya menguat dalam menjaga pertahanan Negara, sebaliknya bila karakter suatu bangsa hilang maka tidak ada lagi nama bangsa Indonesia di peta dunia. Karakter bangsa kita saat ini dilihat masih rendah kualitasnya dipandang negara lain, dan masih banyak orang Indonesia tidak mau mengakui bahwa dirinya berasal dari Indonesia, karena mereka malu menjadi orang Indonesia. Masyarakat Indonesia harus dapat melihat dirinya sendiri dengan demikian mampu melihat apa yang dapat diberdayakan dari kekayaan sumber daya alamnya untuk dapat dieksplorasi, dengan demikian

menguatkan dalam perekonomian dan keamanan negara.

Sebagai komponen pendukung, organisasi kepemudaan merupakan salah satu sumber daya yang diarahkan sebagai penguatan komponen pendukung di dalam Pertahanan Negara yang bertujuan menjaga kedaulatan bangsa, keutuhan negara dan melindungi segenap bangsa. Komponen Pendukung adalah sumber daya nasional yang dapat digunakan untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan komponen utama dan komponen cadangan³.

Kota Medan saat ini dilihat dari keamanan sangat jauh dari harapan. Apakah hal tersebut dikarenakan kesenjangan kesejahteraan yang cukup terasa terlihat mengakibatkan masyarakat yang belum sejahtera dan pengangguran di samping pendidikan yang rendah mengakibatkan mudahnya masyarakat di kota Medan melakukan tindakan kejahatan seperti narkoba yang berujung pada kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena hampir merata masyarakat kota Medan menjadi korban kejahatan mereka. Hampir setiap hari terjadi kondisi mengenaskan, dalam sehari terjadi tiga atau empat kejadian

³ Pasal 1, Ayat 7, UU Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara

merata di kota Medan. Hal ini sudah berlangsung lama terjadi namun masih belum dapat diatasi oleh aparat keamanan dan penegak hukum.

Ikatan Pemuda Karya merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang berorientasi dan berjuang di bidang karya dan kekaryaan, memiliki azas yaitu Pancasila dan UUD 1945 dan bertujuan mewujudkan cita-cita bangsa seperti yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945. IPK berorientasi pada karya dan kekaryaan artinya para anggota IPK sebagai anggota IPK adalah kaum pemuda bangsa wajib bekerja dan berkarya dalam pengertian yang baik dan benar guna mengisi kehidupannya serta sekaligus merupakan partisipasinya dalam pembangunan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam mencapai tujuannya, IPK memiliki tugas pokok di bidang Ideologi, Politik, Sosial Budaya dan di bidang Hankamnas. Seluruhnya itu tercantum dalam anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IPK⁴.

Peran IPK dalam pembangunan awalnya sangat dibutuhkan masyarakat di kota Medan. Secara organisasi IPK dapat mengumpulkan

anggota/masyarakat untuk bergabung secara sukarela dan memberikan bimbingan, pelatihan, lapangan kerja bagi pengangguran dan dijadikan tukang parkir, dan menjaga ketertiban di wilayah masing-masing. Pelibatan IPK terhadap kegiatan Kodim di kota Medan untuk turut serta dalam bakti sosial serta latihan dasar militer akan membangun semangat IPK yang otomatis membentuk sikap peduli terhadap keamanan dan kenyamanan kota Medan secara mandiri. Secara otomatis menjadi model dalam penyiapan pertahanan semesta.

Peneliti melihat di lapangan selama ini banyak permasalahan yang terjadi disebabkan generasi muda yang memiliki tingkat pendidikan rendah, tidak memiliki lapangan kerja (pengangguran) kemudian kesenjangan ekonomi di kota Medan terlihat sangat jauh, perhatian dari pemerintah kota, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh kepemudaan, dan penegakkan hukum lemah karena fokus terhadap upaya penindakan dari pada upaya pencegahan. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dari orang tua, hubungan komunikasi dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh kepemudaan, penegak hukum maupun pemerintah setempat. Dikaitkan sebagai komponen pendukung untuk mendukung

⁴ Profil Ikatan pemuda Karya terdapat di <https://samsulianturi.wordpress.com/2010/10/20/profil-ikatan-pemuda-karya/>

pertahanan semesta, peneliti mengambil judul tentang “Peran organisasi kepemudaan sebagai komponen pendukung dalam sistem pertahanan semesta (Studi: Pada Ikatan Pemuda Karya/IPK di kota Medan)”.

Untuk mencegah luasnya kriminalitas di kota Medan yang cukup tinggi, peneliti memusatkan pada peran organisasi kepemudaan IPK bersinergi dengan pemerintah kota Medan dalam melaksanakan kebijakan Pemerintah pusat yang mengeluarkan program bela negara, yang dilaksanakan oleh Kemhan sesuai dengan amanat UU Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang menyatakan bahwa bangsa Indonesia berhak dan wajib membela serta mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan Negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman.

Rumusan Masalah

Meluasnya kriminalitas di kota Medan, terjadi akibat urbanisasi yang tidak dapat dikendalikan oleh pemerintah kota Medan, para urban memiliki pendidikan yang rendah serta tidak memiliki lapangan kerja sehingga melakukan kriminalitas jalanan. Peran organisasi IPK dalam program Bela Negara sebagai

komponen pendukung dalam membentuk sistem pertahanan semesta perlu dilibatkan.

Adapun rumusan masalah berdasarkan batasan masalah di atas adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana organisasi kepemudaan IPK dalam mendukung sistem Pertahanan Negara di kota Medan ?
- b. Bagaimana kerjasama organisasi kepemudaan IPK dengan Pemerintah kota Medan dalam mendukung sistem Pertahanan Negara ?
- c. Bagaimana peran IPK sebagai komponen pendukung mewujudkan kota Medan yang aman dalam sistem pertahanan semesta?

Tinjauan Pustaka

Teori Peran

Peran merupakan suatu rangkaian yang tertaur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Tumbuhnya intraksi diantara mereka dan memunculkan saling ketergantungan dan memunculkan apa yang disebut peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang

apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peran.

Teori Organisasi

Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig dalam Ati Cahyani⁵, menyatakan bahwa suatu organisasi harus memuat 4 (empat) unsur utama. Keempat unsur utama tersebut adalah :

- a. *Goals oriented* berarti suatu organisasi selalu berorientasi pada pencapaian sasaran.
- b. *Psychosocial system* adanya hubungan antara orang dalam suatu kelompok kerja.
- c. *Structured activities* orang bekerja sama dalam hubungan yang berpola.
- d. *Tecnological system* anggota organisasi menggunakan teknologi dan pengetahuan dalam melakukan kegiatannya.

Untuk meningkatkan efektivitas organisasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan untuk pelatihan dan pembelajaran berdasarkan aturan yang jelas secara berkesinambungan.

- b. Penyebaran informasi yang benar secara terbuka dan proporsional sesuai peraan dan status.
- c. Mendorong kemitraan antar bagian/departemen/unit.
- d. Menghubungkan kompensasi, insentif dengan kinerja.
- e. Sebisa mungkin menghindari pemberhentian karyawan.
- f. Menjadi teladan yang supportif.
- g. Menerima dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada.
- h. Menjadi pendengar yang baik.

Teori kepemimpinan

Menurut Yohannes Yahya (2006, P. 125), kepemimpinan adalah sehingga kepemimpinan melibatkan orang lain, kekuasaan (*power*) untuk menggunakan pengaruh artinya kemampuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku individu suatu kelompok, pengaruh (*influence*) tindakan atau contoh tingkah laku yang menyebabkan perubahan sikap atau tingkah laku orang atau kelompok lain, dan terakhir nilai.

Sifat-sifat dan tipe pemimpin;

- a. Penuh energi.
- b. Mempunyai stabilitas dalam emosi dan perasaan.
- c. Mempunyai pengetahuan yang luas tentang hubungan manusia.

⁵ Cahyani, Ati. 2003. Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo, hal 3.

- d. Keinginan untuk menjadi pemimpin harus menjadi daya pendorong yang muncul dari dalam dan tidak didesakkan dari luar.
- e. Mempunyai kemahiran dalam mengadakan komunikasi.
- f. Mempunyai skill mengajar.
- g. Mempunyai kemahiran di bidang sosial supaya terjamin kepercayaan dan kesetiaan dari pada orang-orangnya.
- h. Mempunyai teknis yang bagus untuk merencanakan, menyusun organisasi, dan mendelegasi kekuasaan.

Tipe-tipe pemimpin;

- a. Tipe pribadi.
- b. Kepemimpinan yang non-pribadi.
- c. Kepemimpinan otoriter.
- d. Kepemimpinan yang demokratis.
- e. Kepemimpinan yang paternalistis.
- f. Kepemimpinan yang terdapat di dalam rombongan-rombongan yang setuju seperti dari suatu perkumpulan sepakbola yang sedang berlatih.

Teori Pembinaan

Menurut Poerwadarminta (2012) menyatakan bahwa pembinaan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan disebut juga sebagai upaya perbaikan terhadap pola kehidupan manusia yang ada. Setiap

manusia tentu memiliki tujuan hidup dan memiliki keinginan besar untuk mewujudkan tujuannya. Apabila tujuan tersebut belum atau tidak tercapai maka manusia berusaha terus untuk menata ulang pola kehidupannya.

Pembinaan komponen nirmiliter adalah pembinaan kekuatan komponen pertahanan nirmiliter yang dilaksanakan oleh Kementrian/Lembaga dan pemerintah daerah yang terintegrasi pada pembangunan nasional dengan senantiasa mencermati dinamika ancaman non militer. Sasaran pembinaan dilakukan untuk meningkatkan totalitas kesadaran Bela Negara dan meningkatkan profesionalisme yang sesuai peran dan fungsi masing-masing K/L dalam mendukung Pertahanan Negara. (Buku Putih, 2015, P. 121).

Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan menurut UU Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 “bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan intelektual dan kepribadian manusia atau *character building*.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mampu untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara maupun studi pustaka. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif karena peneliti akan mampu untuk mendeskripsikan bagaimana peran organisasi kepemudaan sebagai *agent of change* sebagai komponen pendukung melalui kebijakan Bela Negara yang diusung oleh Pemerintah RI guna menerapkan strategi pertahanan semesta.

Sumber Data, yaitu data primer dan data sekunder. Objek penelitian adalah organisasi Kepemudaan Ikatan Pemuda Karya di kota Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan berbagai macam instrumen yang dapat mendukung pengumpulan data sebagai bahan analisis penelitian. Pengumpulan data dapat diperoleh dengan wawancara group fokus, catatan, interaksi sosial yang direkam.

Teknik Analisis Data menggunakan triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Analisa Data dan Pembahasan

Pembahasan hasil evaluasi yang dilakukan peneliti pada dokumen dan data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil penelitian, baik data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara sebagai berikut:

Organisasi Kepemudaan IPK Dalam Mendukung Sistem Pertahanan Negara di Kota Medan

Dalam mewujudkan lingkungan yang nyaman peran dan keberadaan organisasi IPK di kota Medan sudah baik namun kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan instansi terkait.

Gaus dalam Supardi (2002:4) mendefinisikan organisasi sebagai tata hubungan antara orang-orang di internal untuk dapat memungkinkan tercapainya tujuan bersama dan dengan adanya pembagian tugas serta tanggung jawab. Sehingga dengan adanya kerjasama antar organisasi lain sangat diperlukan guna menjamin lingkungan yang baik dan memiliki visi dan misi bersama yang sehat.

Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig dalam Ati Cahyani, (2003 : 3) menyatakan bahwa suatu organisasi harus memuat 4 (empat) unsur utama. Keempat unsur utama tersebut adalah :

- a. *Goals oriented* berarti suatu organisasi selalu berorientasi pada pencapaian sasaran.
- b. *Psychosocial system* adanya hubungan antara orang dalam suatu kelompok kerja.
- c. *Structured activities* orang bekerja sama dalam hubungan yang berpola.
- d. *Tecnological system* anggota organisasi menggunakan teknologi dan pengetahuan dalam melakukan kegiatannya.

Sedangkan Yohannes Yahya (2006 : 125) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut dengan penuh semangat berusaha mencapai tujuan. Sehingga kepemimpinan melibatkan orang lain, kekuasaan (*power*) untuk menggunakan pengaruh artinya kemampuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku individu suatu kelompok. Bila dikaitkan dengan organisasi dan kepemimpinan bahwa memiliki sinergitas untuk membangun kota Medan yang jauh dari kriminal.

Komunikasi IPK dengan masyarakat, kurang terjalin baik karena IPK hanya menjalin komunikasi dengan internal mereka sendiri.

Rosyadi (2009, P.23) menjelaskan bahwa perlunya koordinasi karena adanya unit-unit kerja dalam organisasi yang masing-masing menjalankan perannya, fungsi dan tanggungjawab merupakan konsekuensi dari adanya penerapan prinsip spesialisasi dalam suatu organisasi. Adanya perbedaan-perbedaan bidang tugas atau pekerjaan membutuhkan koordinasi agar masing-masing dapat melaksanakan tugas yang ada dengan satu tujuan bersama. Sehingga apabila IPK melakukan kegiatan kurang direspon baik oleh pemerintah sehingga menurunkan semangat IPK dalam berbagai kegiatan di lingkungan.

Maka dihadapkan pada teori di atas bahwa IPK yang selama ini dalam sistem pertahanan belum dapat dirasakan secara maksimal dikarenakan IPK lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan seremonial dengan pemerintah. Pimpinan IPK seharusnya memiliki visi dan misi yang sama oleh pemerintah setempat hal ini dikarenakan bahwa kepemimpinan strategis merupakan proses yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi pencapaian visi yang

diinginkan dan dipahami dengan mempengaruhi budaya organisasi, mengalokasikan sumber daya, mengarahkan melalui kebijakan dan arahan serta membangun konsensus dalam lingkungan global yang bergejolak, pasti, kompleks dan ambigu yang ditandai dengan peluang dan ancaman. (*US Army War College Strategic Leadership Primer* (2004) S. Shambach (Ed.)

Dalam membentuk suatu organisasi, perlu adanya personel yang handal dan perlunya pembinaan dilingkungan IPK sendiri, hal ini sejalan dengan Poerwadarminta (2012) menyatakan bahwa pembinaan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Organisasi IPK dalam membentuk karakter bangsa selama ini dirasakan masih kurang, baik rasa nasionalisme dan sadar akan sikap bela Negara.

Sikap bela Negara merupakan kekuatan non fisik yang pada hakikatnya merupakan kesediaan untuk berbakti dan berkorban secara sukarela sebagai bentuk pengabdian secara proporsional antar profesi dengan kepentingan pertahanan Negara. Bela Negara merupakan dinamika kehidupan seluruh

warga negara dalam semua aspek kehidupan sesuai dengan profesinya masing-masing dan tidak terpisahkan dari sistem pertahanan negara yang bersifat semesta.

Pembentukan karakter bangsa merupakan salah satu kekuatan utama untuk kemampuan setiap individu untuk mampu menjaga persatuan dan kesatuan di tengah-tengah masyarakat oleh karena itu pembentukan karakter bangsa adalah merupakan bagian dari sistem Pertahanan. Hal ini bila dilihat dari sumber daya manusia IPK dalam membentuk karakter bangsa seharusnya diadalam pendidikan dan latihan.

Dari hasil penelitian terdahulu maka organisasi kepemudaan IPK dalam sistem Pertahanan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darus Darusman dengan judul “Implementasi Sistem Pertahanan Semesta dalam Pemberdayaan Potensi Pertahanan di Kalangan masyarakat Sipil (Suatu Studi Di Wilayah Kabupaten Tasikmalaya), tujuan penelitiannya mengedepankan empat faktor yaitu: Komunikasi, Sumberdaya, Sikap pelaksana dan Struktur Birokrasi Sikap Pelaksana Berkomitmen tinggi namun struktur birokrasi pusat belum menjangkau ke tingkat daerah. Dimana

persamaannya adalah memperjuangkan sistem pertahanan, memiliki organisasi. Sedangkan perbedaannya adalah tidak mengatasi kriminal.

Dari ulasan tersebut di atas baik secara konsep maupun secara jelas mengatakan bahwa organisasi kepemudaan IPK dalam sistem pertahanan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. kesadaran akan sikap bela Negara yang selama ini dirasakan masih kurang salah satu kekuatan utama untuk kemampuan setiap individu untuk mampu menjaga persatuan dan kesatuan di tengah-tengah masyarakat oleh karena itu pembentukan karakter bangsa adalah bagian dari sistem Pertahanan.

Kerjasama organisasi Kepemudaan IPK dengan Pemerintah kota Medan dalam Mendukung Sistem Pertahanan Negara.

IPK memiliki kerjasama dengan pemerintah untuk mewujudkan pertahanan Negara, dalam hal ini belum maksimal, karena tidak adanya peran kuat dari Kesbangpol dalam membina organisasi IPK lebih jauh. Kesbangpol bertanggung jawab sebagai pengontrol yang kuat, K/L menjadi garda terdepan baru kemudian seluruh masyarakat Indonesia.

Menurut Covey yang dikutip melalui jurnal pembangunan pada student jurnal

mengartikan sinergisitas sebagai Kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada apabila dikerjakan sendiri, gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul. Sehingga dalam hal ini IPK dapat dijadikan panutan bagi organisasi lainnya di kota Medan. Apabila hubungan atau interaksi itu tidak ditujukan pada terpenuhinya kepentingan masing-masing pihak, maka hubungan yang dimaksud bukanlah suatu kerjasama.

IPK dalam melakukan kegiatan organisasi selalu berperan aktif dengan pemerintah kota Medan dengan berbagai kegiatan sosial dan selalu berkoordinasi namun masih lebih ke arah seremonial dan belum dirasakan oleh masyarakat kehadiran IPK. Organisasi menurut Gaus dalam Supardi (2002, P. 4), mendefenisikan organisasi adalah tata hubungan antara orang-orang untuk memungkinkan tercapainya tujuan bersama dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab. Berdasarkan teori koordinasi menurut Westra dan Rosyadi (2009, P. 23) perlunya koordinasi karena adanya unit-unit kerja yang masing-masing menjalankan tugas. Bila pekerjaan yang cukup kompleks dalam

suatu organisasi dilakukan tanpa adanya koordinasi maka masing-masing bidang, unit dan tugas tertentu akan berjalan ke arah yang tidak bertemu pada suatu tujuan yang sama.

Dapat dianalogikan sebagai bagian dari jari-jari payung yang mempertemukan antar jari-jari payung pada satu titik yang sama. IPK dalam melakukan kerjasama dengan *stakeholder* di kota Medan dengan mendukung program Pemerintah serta memberi saran-saran dan informasi untuk kebaikan masyarakat di kota Medan seperti menanam pohon, gotong royong dan lain-lain dengan demikian terciptanya keakraban antar sesama masyarakat dengan organisasi Kepemudaan dan masyarakat. Ikut serta dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, karya bakti, donor darah dan kegiatan amal lainnya dengan melibatkan anggota IPK dan aparat Pemerintah kota Medan.

Menurut Suit (1996, P. 88) kerjasama diartikan sebagai upaya untuk menghimpun kekuatan guna menyelesaikan pekerjaan berat dan besar yang tidak mungkin diselesaikan oleh satu orang. Sedangkan sinkronisasi menurut Syafrudin (1993, P. 78) adalah "Penyesuaian dari segala arah dan kegiatan dengan rencana induk, sehingga

ruang waktu dan urusan pekerjaan dapat diselaraskan secara serasi dan berdaya guna dan berhasil guna. Kerjasama dan sinkronisasi saling berhubungan dan berkaitan satu dengan lainnya sehingga peran IPK dapat berjalan dengan lancar dalam segala kegiatan.

Peran IPK dalam hal ini sedikitnya menentukan sehingga peran sangat penting. Peran IPK dalam melibatkan generasi muda (sumberdaya-sumberdaya) dan implementasinya cukup baik terbukti dengan banyaknya pelajar dan mahasiswa bergabung serta melakukan aktivitas sosial bagi masyarakat seperti membantu pengungsi sinabung, donor darah, penghijauan, seminar anti narkoba dan lain-lain. Dengan adanya pembinaan untuk kesadaran bela Negara adalah segala usaha, upaya, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif, untuk memperoleh hasil lebih baik terhadap sikap dan perilaku serta tanggung jawab warga negara yang dijiwai oleh kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara. (Tataran Dasar Bela Negara, 2016:3).

Dimana pemuda sebagai kekuatan produktivitas bagi banyak kreatifitas dan kekuatan maka Artinya pemuda memegang peran yang besar dalam memajukan dan mengamankan negara. UU Kepemudaan menjamin posisi pemuda lebih kepada subjek pembangunan, bukan semata-mata objek, sebab pemuda adalah potensi dan kader yang harus diberdayakan, dikembangkan dan dilindungi yang bakal menjadi pemimpin di masa datang.

Dengan demikian maka baik secara konsep maupun secara nyata mengatakan bahwa Kerjasama Organisasi IPK dengan Pemerintah kota Medan dalam Sistem Pertahanan cukup baik dengan adanya komunikasi, kordinasi dan satu dengan yang lainnya dan saling membutuhkan sehingga menjadikan kota Medan nyaman dan aman sesuai harapan.

Peran IPK Sebagai Komponen Pendukung Mewujudkan Kota Medan Yang Aman dalam Sistem Pertahanan Semesta.

IPK sebagai komponen pendukung dirasakan kurangnya kebersamaan dengan instansi terkait dalam memerangi ancaman non militer dalam sistem pertahanan.

Pembinaan komponen nirmiliter atau sebagai komponen pendukung yang

merupakan pembinaan kekuatan Komponen Pertahanan nirmiliter dilaksanakan oleh Kementrian/Lembaga dan pemda yang terintegrasi dalam pembangunan nasional dengan senantiasa mencermati dinamika ancaman non militer. Kesadaran bela Negara dan meningkatkan profesionalisme yang sesuai peran dan fungsi masing-masing K/L dakam mendukung pertahanan Negara. (Buku Putih, 2015: 121). Hal tersebut tidak dirasakan oleh masyarakat kota Medan karena terbukti kriminalitas di kota Medan masih tinggi.

IPK sebagai komponen pendukung dan besarnya kontribusi IPK terhadap keamanan di kota Medan tidak dirasakan oleh masyarakat kota Medan karena terbukti kriminalitas di kota Medan masih tinggi. Sumber konflik organisasi sebagian besar merupakan hasil dinamika interaksi individual dan kelompok serta proses-proses psikologis. Untuk meredam konflik yang terjadi pimpinan dapat meredam situasi dan kondisi yang ada dengan cara menggunakan kekuasaan, konfrontasi, menghaluskan situasi dan pengunduran diri. Konflik adalah segala macam interaksi pertentangan atau antagonistik antara dua atau lebih pihak yang berseteru.

Menurut Ahmad Tanzeh (2009, P. 144) menyatakan Pembinaan dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang lain atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga sesuai harapan. Kota Medan sebagai kota metropolitan mampu diwujudkan IPK sebagai kota yang aman dari kriminalitas.

IPK sebagai kota yang aman dari kriminalitas masih kurang dapat terealisasi namun sebagai organisasi kepemudaan yang berorientasi dan berjuang di bidang karya dan kekaryaan, maka saya optimis IPK dapat mewujudkan Medan sebagai kota yang aman dari kriminalitas dan pengangguran. Agar tidak timbul masalah dalam suatu kerjasama pemimpin tertinggi harus benar-benar memperhatikan dan cepat tanggap bila ada guncangan atau keretakan terjadi.

Dari hasil penelitian terdahulu Peran IPK Mewujudkan kota Medan yang aman sebagai Komponen Pendukung dalam Sistem Pertahanan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Marjoko, dengan judul “Implementasi Program Garda Batas dalam rangka bela negara di pulau

Sebatik.” Memiliki persamaan dan perbedaan. Dimana persamaannya adalah :1) sama- sama mempertahankan negara ; 2) personel atau sumber daya manusia; 3) rasa kebangsaan yang tinggi. Perbedaannya : 1) tidak mengatasi kriminal;2) lokasi yang berbeda; 3) tidak ada organisasi .

Dengan demikian dari ulasan tersebut maka baik secara konsep maupun secara jelas mengatakan bahwa peran IPK mewujudkan kota Medan yang aman sebagai komponen pendukung dalam Sistem Pertahanan belum dirasakan oleh masyarakat karena kriminalitas masih tinggi, diharapkan adanya saling membantu dan memiliki program dalam kegiatan bersama dengan instansi terkait.

Kota Medan sebagai kota metropolitan dapat diwujudkan oleh IPK sebagai Kota yang aman dari kriminalitas masih belum dirasakan oleh masyarakat kota Medan serta kurang dapat terealisasi aktivitas IPK, namun sebagai organisasi kepemudaan yang berorientasi dan berjuang di bidang kekaryaan, maka optimisme IPK dapat mewujudkan kota Medan sebagai Kota yang aman dari kriminalitas. Teori kepemimpinan, Kepemimpinan strategis adalah proses yang digunakan seorang pemimpin dalam

organisasi untuk mempengaruhi pencapaian visi yang diinginkan dan dipahami dengan mempengaruhi budaya organisasi, mengalokasikan sumber daya, mengarahkan melalui kebijakan dan arahan serta membangun consensus dalam lingkungan global yang bergejolak, pasti, kompleks dan ambigu yang ditandai dengan peluang dan ancaman. (US Army War Collage Strategic Leadership Primer (2004) S. Shambach (ED).

Kesimpulan

1. Organisasi Kepemudaan IPK dalam Mendukung Sistem Pertahanan Negara di kota Medan.

Organisasi IPK berorientasi pada kekaryaan, serta para anggota IPK adalah kaum pemuda bangsa yang wajib bekerja dan berkarya dalam pengertian yang baik dan benar untuk mengisi kehidupannya, sekaligus berpartisipasi dalam mendukung pembangunan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, IPK memiliki tugas pokok di bidang Ideologi, Politik, Sosial Budaya dan di bidang pertahanan keamanan. Semuanya tercantum di dalam anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga IPK.

IPK dalam mewujudkan kota Medan cukup baik dalam arti bahwa keberadaan organisasi IPK di kota Medan sudah baik namun kurang mendapat perhatian dari pemerintah dan instansi terkait. Peran komunikasi Ikatan Pemuda Karya (IPK) dengan masyarakat kota Medan kurang terjalin baik karena IPK hanya menjalin komunikasi dengan internal mereka sendiri serta bila mereka melakukan kegiatan kurang direspon baik oleh pemerintah sehingga menurunkan semangat IPK dalam berbagai kegiatan. Peran IPK di kota Medan selama ini dalam sistem Pertahanan sudah ada namun belum dapat dirasakan secara maksimal dikarenakan IPK lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan seremonial dengan pemerintah. Peran organisasi IPK membentuk karakter bangsa seharusnya memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan sadar akan sikap Bela Negara yang selama ini dirasakan masih kurang.

Pembentukan karakter bangsa dapat mendukung sistem Pertahanan karena pembentuk karakter bangsa merupakan salah satu kekuatan utama untuk kemampuan setiap individu untuk mampu menjaga persatuan dan

kesatuan di tengah-tengah masyarakat oleh karena itu pembentukan karakter bangsa adalah merupakan bagian dari sistem Pertahanan. Peran IPK dalam mencegah kriminalitas di kota Medan tidak ada dikarenakan di internal mereka sendiri belum dapat ditertibkan sehingga keluarnya juga tidak dapat terkendali, apalagi IPK dominan ke kegiatan yang seremonial dengan pemerintah. Signifikansi hubungan antara IPK dalam pembentukan karakter bangsa adalah apabila subjek bagus maka yang lain akan mengikuti. Menjadi garda terdepan memiliki perilaku Bela Negara dan bermanfaat. Karakter pemuda karya merupakan ciri positif untuk mengcounter narkoba, korupsi, terorisme, radikalisme, nama IPK memiliki tanggung jawab besar terhadap karakter bangsa.

Dengan demikian kesimpulan dari organisasi kepemudaan IPK dalam sistem pertahanan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Sadar akan sikap Bela Negara yang selama ini dirasakan masih kurang dan salah satu kekuatan utama untuk kemampuan setiap individu untuk mampu menjaga persatuan dan kesatuan di tengah-tengah masyarakat oleh karena itu

pembentukan karakter bangsa adalah bagian dari sistem Pertahanan. Terdukungnya sistem pertahanan yang baik bagi suatu wilayah merupakan tanggung jawab bersama Organisasi Kepemudaan, Pemerintah dan masyarakat.

2. Kerjasama organisasi IPK dengan pemerintah kota Medan dalam mendukung sistem Pertahanan Negara.

Kerjasama organisasi IPK dengan Pemerintah kota Medan adalah sebuah kebutuhan bagi organisasi yang selalu mendukung pertahanan khususnya di kota Medan. Kerjasama IPK dengan pemerintah kota Medan mewujudkan Pertahanan di kota Medan cukup baik namun belum maksimal, karena tidak adanya peran kuat dari Kesbangpol dalam membina organisasi IPK lebih jauh. Kerjasama yang dilakukan secara terus menerus dengan selalu berperan aktif dengan Pemerintah kota Medan dengan berbagai kegiatan sosial dan selalu berkoordinasi namun masih lebih ke arah seremonial dan belum dirasakan oleh masyarakat kehadiran IPK. Bentuk kerjasama yang dilakukan IPK dengan Pemerintah kota Medan yaitu dalam Bentuk kerjasama dengan mendukung program serta memberi

saran-saran dan informasi untuk kebaikan masyarakat di kota Medan seperti menanam pohon, gotong royong dan lain-lain. Ikut serta dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, karya bakti, donor darah dan kegiatan amal lainnya dengan melibatkan anggota IPK dan aparat Pemerintah kota Medan.

Kerjasama yang dilakukan terbukti efektif bagi keamanan di kota Medan dengan terbentuknya kepengurusan IPK hingga anak ranting maka dengan demikian dapat mendukung efektifnya IPK dalam kerjasama bagi keamanan di kota Medan, namun perlu peningkatan di semua sisi agar lebih kondusif. Harapan kerjasama yang dilakukan dapat meminimalisir kriminalitas di kota Medan ke depan agar Pemerintah (TNI/Kepolisian) dapat merangkul IPK lebih dekat dan terus menerus dengan demikian maka dapat meminimalisir kriminalitas di kota Medan sesuai harapan masyarakat. Dampak keberadaan IPK di kota Medan dalam melibatkan generasi muda (sumber daya - sumberdaya) dan implementasinya cukup baik terbukti dengan banyaknya pelajar dan mahasiswa bergabung dengan IPK

Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Komponen Pendukung dalam Sishanta | **Susilawati** | 57

serta melakukan aktivitas sosial bagi masyarakat seperti membantu pengungsi sinabung, donor darah, penghijauan, seminar anti narkoba dan lain-lain. Peran IPK dengan organisasi lainnya di kota Medan cukup berjalan baik terbukti dengan terjalannya komunikasi dan kerjasama dalam beberapa event dan saling mendukung walau ada sesekali terjadi bentrok diakibatkan kader di grassroot kurang dapat dikontrol karena alasan tingkat pendidikan rendah dan pengangguran.

Dengan demikian kesimpulan dari Kerjasama Organisasi IPK dengan Pemerintah kota Medan dalam Sistem Pertahanan cukup baik dengan adanya komunikasi, koordinasi satu dengan yang lainya saling membutuhkan sehingga menjadikan kota Medan nyaman dan aman.

3. Peran IPK sebagai Komponen Pendukung Mewujudkan kota Medan yang aman dalam sistem Pertahanan Semesta.

IPK dalam mewujudkan kota Medan yang aman sangat diperlukan khususnya oleh Pemerintah kota Medan, hal ini menjadikan contoh oleh organisasi-organisasi lainnya dalam mendukung sistem pertahanan yang kuat. Besar kontribusi IPK terhadap

keamanan di kota Medan tidak dirasakan oleh masyarakat kota Medan karena terbukti kriminalitas di kota Medan masih tinggi. Peran IPK bagi masyarakat kota Medan ada namun belum sesuai harapan dikarenakan kegiatan IPK fokus pada memberi bantuan kepada panti asuhan, memberi bantuan kepada kaum marginal baik berupa sembako atau kesehatan juga pengamanan lingkungan daripada pembinaan kader menjadi garda terdepan/sebagai komponen pendukung dalam Pertahanan.

Peran IPK sudah terwujud sebagai komponen pendukung dalam sistem Pertahanan Semesta dalam konteks teori sudah bagus namun kenyataan sebagai organisasi yang sudah lama dibentuk oleh tokoh/putra Medan dan rendahnya tingkat pendidikan para kader belum dapat dirasakan. IPK dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk kepentingan bahwa Pertahanan sumber daya yang dimiliki IPK pada masa damai dapat digunakan untuk membantu bila diperlukan atau berdasarkan hasil koordinasi, sumber daya IPK dibutuhkan untuk menambah kekuatan dan kemampuan kegiatan

Pemda setempat. Sedang pada masa kedaruratan atau masa perang, sumber daya IPK dapat digunakan sebagai komponen cadangan atau komponen pendukung.

IPK selalu ikut serta dalam bakti sosial dengan Kodam di kota Medan ada dirasakan, IPK banyak dalam bersosialisasi dengan Kodam dan segenap jajarannya sering mengadakan kegiatan bersama dalam bentuk bakti sosial lainnya. Peran IPK telah melakukan upaya kekuatan Pertahanan selama ini sudah ada namun belum terprogram dengan baik/terkoneksi dengan pemerintah, dengan banyaknya peluang program Pemerintah sangat dibutuhkan untuk memberdayakan mereka dan bertanggung jawab untuk membina mereka (Kesbangpol). Kota Medan sebagai kota metropolitan mampu diwujudkan IPK sebagai kota yang aman dari kriminalitas masih kurang dapat terealisasi namun sebagai organisasi kepemudaan yang berorientasi dan berjuang di bidang di bidang karya, maka saya optimis IPK dapat mewujudkan Medan sebagai kota yang aman dari kriminalitas.

Dengan demikian kesimpulan dari peran IPK mewujudkan kota

Medan yang aman sebagai komponen pendukung dalam Sistem Pertahanan belum dirasakan oleh masyarakat karena kriminalitas masih tinggi, diharapkan adanya saling membantu dan memiliki program dalam kegiatan bersama dengan instansi terkait.

Saran

Perlunya ditekankan bahwa pemerintah harus pro aktif dalam pembinaan organisasi kepemudaan yang ada di kota Medan, dengan demikian organisasi Kepemudaan merasa terlindungi dan terdukung dalam setiap aktivitasnya. Organisasi kepemudaan juga harus mampu untuk mandiri secara ekonomi dan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mewujudkan lingkungan yang aman dan nyaman bagi masyarakat kota Medan. Masyarakat kota Medan juga harus dapat sinergi dengan organisasi kepemudaan dalam banyak aktivitas sosial agar mampu menciptakan lingkungan yang diinginkan bersama yaitu jauh dari kriminalitas, narkoba dan lain-lain.

1. Organisasi Kepemudaan IPK Dalam Mendukung Sistem Pertahanan Negara di kota Medan.

Perlunya organisasi IPK memiliki personel anggotanya yang profesional

Peran Organisasi Kepemudaan Sebagai Komponen Pendukung dalam Sishanta | **Susilawati** | 59

dan ahli dalam bidangnya masing-masing. Dalam struktur organisasi IPK perlu merevisi kembali berkala sesuai kebutuhan dan sasaran IPK dalam berorganisasi.

2. Kerjasama Organisasi Kepemudaan IPK dengan Pemerintah kota Medan dalam Mendukung Sistem Pertahanan Negara.

Perlunya organisasi IPK dengan instansi terkait saling koordinasi, komunikasi dan saling kerja sama secara terus menerus agar dapat mencegah meningkatnya kriminalitas di kota Medan.

3. Peran IPK sebagai Komponen Pendukung Mewujudkan kota Medan yang aman dalam Sistem Pertahanan Semesta.

Sebagai komponen pendukung organisasi IPK menjadi contoh yang terbaik dan menjadi panutan di antara organisasi-organisasi yang ada di kota Medan mengingat IPK didirikan oleh tokoh pemuda Medan.

Daftar Pustaka

- Alexander J. And Paul Alexander. (1995) "Commodification and Consumption in a Central Borneo Community" in *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, Deel 151, 2de Afl. (1995).

- Ateng Syafrudin, (1993) Pengaturan Koordinasi Pemerintahan Di Daerah, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Ahmad Tanzeh. (2009). Pengantar Metodologi Penelitian, Yogyakarta.
- Abdulsyani, (1994) Sosiologi (skematika, teori dan terapan), Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.
- Bungin. Burhan. (2012.) Analisis Data Penelitian Kualitatif. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Cahyani, Ati. (2003.) Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen. Jakarta: PT Grasindo
- Creswell, John W, (2010) Research Design, pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Daft, Richard L. (2002) Manajemen Edisi Kelima Jilid Satu. Jakarta : Erlangga.
- Darusman. Darus, (2013) Tesis SPS, Universitas Pertahanan.
- Darsono, (2008) Hubungan Perceived Service Quality dan Loyalitas: Peran Trust dan Satisfaction sebagai Mediator, The 2 nd National Conference UKWMS, Surabaya.
- Dewi, Sandra. (2007) Teamwork. (Cara Menyenangkan Membangun Tim Impian). Bandung: Penerbit Progressio. Ghozali, Imam. 2005.
- Fremont, E. Kast dan Rosenzweig, E. James, (2002), Organisasi dan Manajemen, Edisi keempat, Jakarta: Bumi Aksara.
- Friedman, Marilyn M (1992). Family nurshing : Theory & assesment. 3 edition. Norwalk. Apleton & Langr.. Debra Ina R.L (1998) (alih bahasa). Jakarta: EGC
- Gouillar, J. F dan Kelly N.J (1995). Tranforming the Ogranization Mc. Graw Hill, New York, USA
- Hasibuan, Malayu S.P. (2003) Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ibrahim, Abdul Syukur dan Sri Wahyuni. (2012) Asesmen Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Reika Aditama.
- Kementrian Pertahanan Republik Indonesia, Buku Putih Pertahanan Indonesia, Jakarta 2015.
- Kinicki, Angelo. (2015). Perilaku organisasi, Jakarta
- Moleong, Lexy J. (2002) Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi). PT remaja Rosda Karya. Bandung
- Denzin, Norman K. dan Y. S. Lincoln. (1994) Introduction : Entering the Field of Qualitative Research (bab 1). Dalam: Norman K. Denzin dan Yvonn S. Lincoln (ed). 1994. Handbook of Qualitative Research. SAGE Publication.
- Ndraha, Taliziduhu. (2011) Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru). Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003) Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Poerwadarminta. (2012) Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge, (2008) Perilaku Organisasi (Organizational Behavior). Edisi Keduabelas. Penerjemah Diana Angelica. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rosyadi, Khiron. (2009) Pendidikan Profetik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simamora, Henry. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia: Yogyakarta: STIE YKPN
- Soekanto. Soerjono, Sosiologi : suatu pengantar 2001, penerbit: Jakarta : Raja Persada

- Sofyandi, Herman, 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Suit, Yusuf dan Almasdi. (1996). Aspek Sikap Mental Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Stephen R. Covey, (1997) Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif, (Terj.) Budijanto, dengan judul asli The 7 Habits of Highly Effective People, (Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Stoner dan Wankel (1986). Organization management New York: West Pub. Company.
- Sugiyono. (2012) Metode Penelitian Kombinasi (mixed methode), PT. Alfabeta. Jakarta.
- Tosi, H. L., Rizzo, J. R., & Carroll, S. J. (1994). Managing Organizational Behavior, 3rd ed. Cambridge: Blackwell.
- Westra, Pariata., dkk.(1981) Ensiklopedi Administrasi. Jakarta: Gunung Agung
- Yahya, Yohannes. (2006) Pengantar Manajemen, Yogyakarta
- US Army War College Strategic Leadership Primer (2004) S. Shambach (ed)
- Pamudji, S.,(1985) Kerja Sama Antar Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah Suatu Tinjauan Dari Administrasi Negara, Jakarta: Institut Ilmu Pemerintahan.
- Seminar kebijakan pembangunan kepemudaan, oleh Kemenpora. 29 Oktober 2009. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- <http://www.ikatanpemudakarya.or.id/>
- UUD 1945, Pasal 30, Tentang Kedudukan TNI di bawah Presiden.
- UUD 1945, Pasal 30 Ayat 2 Tentang Pertahanan Semesta
- UU RI No. 3 Tahun 2003 Tentang Pendidikan.
- UU No. 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara

